

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYULAM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 6 C
MELALUI LAYANAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
(SSR DI SLB LIMAS PADANG)

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
Strata satu (S1)*



Oleh

SUHELMI
50902 / 2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyulam
Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas 6 C
Melalui Layanan Pembelajaran Individual
(SSR di SLB Limas padang)

Ruang Lingkup : Pendidikan

Pelaksana Penelitian

Nama : SUHELMI
NIM/BP : 50920 / 2009
Jurusan : Pendidikan
Tempat Penelitian : SLB Limas Padang

Padang Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ardisal, M. Pd

Nip. 19610106 198710 1 001

Drs. Ganda Sumekar

Nip. 19600816 198803 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIB UNP

Drs. Tarmansyah, Sp. Th M. Pd

Nip. 19490423 197501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Keterampilan Menyulam
Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas 6 C
Melalui Layanan Pembelajaran Individual
(SSR di SLB Limas Padang)

Nama : SUHELMI
NIM/BP : 50902/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang Agustus 2011

Tim Penguji

1. Drs. Ardisal M. Pd
2. Drs. Ganda Sumekar
3. Dra. Hj. Irdamurni M. Pd
4. Drs. Hj. Mega Iswari M. Pd
5. Dra. Kasiyati M. Pd

Tanda Tangan

Ketua _____
Sekretaris _____
Anggota _____
Anggota _____
Anggota _____

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil A'lamin.

*Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas selesai nya
Skripsi ini, walaupun tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
Penulis persembahkan untuk orang-orang yang ku cintai, teman-teman
Dan kerabat yang telah memberikan motivasi dan bantuan
Baik materil maupun moril untuk skripsi ini.*

Suamiku...

*Terima kasih telah menjaga dan mendorongku
Hingga memberikan kesempatan pada ku menyelesaikan skripsi ini
Untuk menentukan jalan hidup ini*

*Spercik kasih mengalir indah dari hatiku
Suci dan tidak pernah berkurang
Ibarat embun yang tertumpah di pagi buta
Kasih tulus mu terukir di relung hatimu
Saat senyum indah itu terbersit dibibir mu
Saat tangis terurai di matamu kala melihat duka menyentuh ku
Saat itu kan selalu ada disampingku, setia menemaniku dalam suasana apapun*

Ku ingin persembahkan sesuatu buatmu

*Senandung hatiku yang tercipta untukmu bersama deras nya hujan
Dan semilir angin yang membekukan sukma ku kan selalu ada dalam hatiku
Menghangatkan jiwa ku yang terselip dingin dan kau melepaskan dengan setitik cinta
Engkau lah pelita hidupku yang menyatu di kalbuku
Walaupun ku tahu tak akan pernah ku bisa balas jasmu terukir janji di palung hatiku
Aku akan selalu menyayangimu dalam setiap detik yang ku lalui
Untuk dulu sekarang dan selamanya.*

Sahabatku...

*Kalian menjadi bagian dari diriku
Dengan semangat kalian lah aku dapat maju dan menyelesaikan tugas ini
Kau dapat mengerti keadaan ku
Memberi dorongan dan semangat untuk menghadapi segala masalah
Satu kata yang selalu ku ingat dan menjadi pendorongku untuk menyelesaikan skripsi ini
Sekarang dan besok yang akan dihadapi sama, jadi apa salahnya kita kerjakan saja untuk
maju sekarang
Thanks sobat-sobatku semoga persahabatan ini tetap terjalin Amin...*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan

SUHELMI
2009/50902

ABSTRAK

Suhelmi : 2011 Meningkatkan keterampilan menyulam bagi anak Tunagrahita ringan kelas 6c melalui Layanan Pembelajaran Individual di SLB Limas Padang. Skripsi PLB FIB Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan anak tunagrahita yang kurang terampil dalam menyulam. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyulam anak tunagrahita ringan di SLB Limas Padang. Disini peneliti memberikan Layanan Pembelajaran secara individual tentang keterampilan menyulam dalam membuat delapan jenis tusuk hias, yaitu : tusuk jelujur, tusuk silang, tusuk rantai, tusuk tangkai, tusuk tikam jejak, tusuk flanel, tusuk peston dan tusuk kelim.

Metode penelitian yang digunakan yaitu single subjek Resetch (SSR) dalam bentuk desain A-B yang melihat arah kecendrungan grafik dengan membandingkan data antar kondisi awal A (Baseline) dengan kondisi B (treatmen) setelah diberikan perlakuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap anak yang melakukan kegiatan menyulam pencatatan data berupa persentase untuk setiap tugas menyulam yang benar dikerjakan anak.

Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut : Panjang Kondisi A (5) dan Kondisi (B) (10). Arah kecendrungan data pada kondisi A (baseline) Stabel (=), sedangkan kondisi B variabel. Perubahan level pada kondisi A (0%), sedangkan kondisi B (75%) jumlah variabel yang diubah yaitu satu dan persentase overlape (10%).

Kesimpulan penelitian bahwa layanan pembelajaran individual dapat meningkatkan keterampilan menyulam anak tunagrahita ringan kelas 6c di SLB Limas Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan keterampilan Menyulam bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI C Melalui Layanan Pembelajaran Individual.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V Bab, antara lain bab I pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II terdiri dari : Kajian teori yang mencakup tentang keterampilan menyulam, hakikat anak tunagrahita ringan, kerangka konseptual dan hipotesis. Selanjutnya, Bab III meliputi metodologi penelitian terdiri dari : Jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian definisi operasional variabel, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Terdiri dari : Analisis data, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Dan Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Demikianlah Skripsi ini dibuat semoga bermanfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi kelangsungan Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Agustus 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabil A'lam

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat nya kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selesainya penulisan skripsi ini merupakan kebanggaan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Untuk memenuhi salah satu syarat dari tujuan penyelesaian study S1 dan masih gelar sarjana stara satu (S1) pada jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan doa restu serta pengorbanan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Drs. Tarmansyah, SP. Th. M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PLB FIB UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Kepada Bapak Drs. Ardisal, M Pd yang telah membimbing meluangkan waktu, tenaga pemikiran dan mengarahkan penuls dalam menyelsaikan skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Ganda Sumekar selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga serta dengan penuh kesabaran memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada tim penguji Ibu Dra. Hj Irda Murni M. Pd, Ibu Dr. Hj Mega Iswati M. Pd serta Ibu Dra kasiyati M. Pd yang telah memberikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan Ilmu kepada penulis, staf tata usaha yang telah memudahkan penulis dalam urusan administrasi. Pengawas perpustakaan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mencari buku-buku sumber.

Kepada SLB Limas Padang Desyanty S. Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah yang beliau pimpin beserta staf guru (Desmawati, Leni Wati, Dian Siswanti, Diana dan Resky Rahmadia) yang telah memberikan masukan pandangan dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Keluarga besar yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril (dan material, suamiku tercinta yang penuh kesabaran dan semangat, dengan rahasia kehidupan kesulitan yang dihadapi sekarang kita jadikan panduan untuk melangkah ke depan. Rahma buah hatiku satu-satunya yang sering ditinggal untuk menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman beserta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya. Terima kasih telah memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Menyulam.....	8
1. Pengertian keterampilan menyulam.....	8
2. Jenis keterampilan menyulam.....	9
3. Cara mengerjakan sulaman.....	12
4. Langkah – langkah kerja keterampilan menyulam.....	17
B. Hakikat Anak Tunagrahita.....	18
1. Pengertian anak tunagrahita.....	18
2. Klasifikasi anak tunagrahita.....	19
3. Pengertian tunagrahita ringan.....	20
4. Karakteristik anak tunagrahita ringan.....	21

5. Penyebab tunagrahita ringan.....	22
C. Program Pengajaran Individual.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Fungsi layanan pembelajaran individual.....	24
3. Layanan Pembelajaran Individual untuk anak Tunagrahita	25
D. Keterampilan Menyulam Bagi Anak Tunagrahita Ringan.....	27
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis.....	30

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	31
B. Desain penelitian.....	31
C. Variabel penelitian.....	32
D. Definisi operasional variabel.....	33
E. Subjek penelitian.....	31
F. Prosedur penelitian.....	34
G. Teknik dan pengumpulan data.....	34
H. Teknik analisis data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data.....	42
B. Pembahasan hasil penelitian.....	57
C. Pengujian hipotesis.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Analisis dalam Kondisi	38
3.2 Analisis antar Kondisi	40
4.1 Kemampuan Awal Anak	43
4.2 Interpensi Tugas Menyulam	47
4.3 Estimasi Kecenderungan Arah	50
4.4 Stabilitas Tingkat Kecenderungan	52
4.5 Kecenderungan Jejak Data	53
4.6 Stabilitas Tingkat dan Rentang	53
4.7 Tingkat Perubahan level	54
4.8 Fariabel yang diubah pada Kondisi A dan B	54
4.9 Perubahan Kecenderungan Arah	55
4.10 Perubahan Level	56
4.11 Persentase Overlape	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tusuk Jelujur	9
Gambar 2.2	Tusuk Silang	10
Gambar 2.3	Tusuk Rantai	10
Gambar 2.4	Tusuk Tikam Jejak	11
Gambar 2.5	Tusuk Tangkai	11
Gambar 2.6	Tusuk Feston	11
Gambar 2.7	Tusuk Flanel	12
Gambar 2.8	Tusuk Kelim	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi penelitian	62
2. Tes Kemampuan Keterampilan Menyelam	66
3. Program Pembelajaran Individual (PPI)	68
4. Biodata Anak	71
5. Format Pengumpulan Data	72
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi Awal (A)	77
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam kondisi (B)	78
8. Kecenderungan Arah	80
9. Stabilitas Kecenderungan	81
10. Rangkuman Analisis Data dalam kondisi	82
11. Rangkuman Tabel Analisis antar kondisi	83
12. Foto-foto Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan merupakan suatu usaha untuk melatih individu atau kelompok supaya memiliki pengetahuan dan keahlian agar mampu menghasilkan sesuatu yang dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat taplak meja dan jilbab. Apalagi Keterampilan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karna dengan keterampilan yang dimiliki seseorang dapat bekerja atau membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan luar biasa merupakan wadah untuk membantu anak berkelainan agar dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai anggota masyarakat (PP No 72 tahun 1991 bab 2). Pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan dalam kurikulum SLB-C th 2006 lebih menekankan pada pendidikan kerampilan menyulam. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memahami konsep dan pentingnya keterampilan, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap keterampilan, (3) Menampilkan kreatifitas melalui keterampilan dan dapat mengurus diri sendiri.

Keterampilan menyulam merupakan hiasan benang yang dijahitkan pada kain dengan menggunakan tusuk hias. Keterampilan menyulam ini sederhana pengerjaan dan bahan yang digunakan. Dengan bimbingan dan latihan yang terarah. Keterampilan ini dapat dijadikan modal pengetahuan

bagi anak tunagrahita ringan. Unsur penting dalam model menyulam teknik sulam yang digunakan semakin bervariasi dan cara pengerjaannya maka semakin tinggi nilainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SLB Limas Padang pada anak Tunagrahita ringan yang telah diberikan pembelajaran keterampilan menyulam oleh guru hanya secara klasikal dimana dalam urutan dan macam-macam tusuk hias keterampilan menyulam yang dibuat anak tampak belum rapi seperti : ketika peneliti menyuruh anak melakukan tusuk jelujur anak dapat mengikuti langkah-langkah pengerjaan tusuk jelujur dengan baik, tetapi hasil yang dibuat belum rapi, jarak sulaman benang tidak beraturan ada yang panjang dan pendek. Kemudian tusuk silang pada kegiatan ini anak dapat melakukan langkah-langkah tusuk silang tetapi hasilnya pun belum rapi, saat peneliti melanjutkan menyuruh anak menyulam dengan menggunakan tusuk rantai, anak tidak bisa mengikuti langkah-langkah tusuk rantai. Tusuk tangkai anak mengalami kesulitan dalam menentukan jarak sulaman sehingga hasil yang didapat seperti tusuk jelujur, seterusnya peneliti menyuruh anak menyulam tusuk tikam jejak tetapi yang dibuat anak tusuk jelujur, kemudian tusuk peston anak mengalami kendala dalam menghimpitkan benang di bawah jarum dan menarik jarum pada kain selanjutnya tusuk flanel masalah yang dihadapinya yaitu jarak yang dibuat seperti tusuk silang kemudian peneliti memberikan tugas menyulam dengan tusuk kelim hasil yang dibuat anak seperti tusuk tangkai. Jadi dari kondisi awal dapat dilihat dari delapan macam tusuk hias keterampilan menyulam yang dicobakan kepada anak, anak hanya mampu melakukan dua macam tusuk hias yaitu tusuk jelujur dan tusuk silang.

Dari hasil pengamatan di atas peneliti melihat guru belum mencoba melakukan pembelajaran menyulam dengan menggunakan layanan Pembelajaran Individual oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti tentang meningkatkan keterampilan menyulam bagi anak Tunagrahita ringan melalui layanan Pembelajaran Individual

Salah satu pelayanan pendidikan untuk anak tunagrahita adalah memberikan pelayanan pendidikan dengan penyusunan layanan pembelajaran individual. Dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada anak tunagrahita melalui layanan pengajaran individual anak tunagrahita akan lebih terlayani secara intensif dan akan mudah menyesuaikan dengan tingkat kesulitan anak tersebut. Layanan pengajaran individual adalah merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada anak agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri. Tujuan utama pengajaran individual ini adalah agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan materi pelajaran yang dipelajari.

Hallahan dalam Moh. Amin (1995 ; 193) menjelaskan dengan rinci layanan pembelajaran individual adalah perjanjian antara orang tua dan sekolah yang berisi pelayanan yang diberikan kepada murid dengan memperhatikan kemampuan murid dan hubungan antara pendidikan khusus dan pelayanannya.

Serta memberikan kesempatan kepada tiap murid yang berhasil untuk ikut serta dalam layanan pendidikan umum, dan mengevaluasi murid untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan layanan.

Sementara itu menurut Abdurrahman (1996 : 46) menjelaskan bahwa : Sebelum dilaksanakannya layanan pembelajaran individual terlebih dahulu dievaluasi kelayakannya oleh suatu tim yang disebut Tim Penilai layanan pembelajaran individual biasanya beranggotakan guru layanan luar biasa yang memiliki keahlian kekuasaan, guru reguler guru kela atau guru bidang studi, kepada sekolah, orang tua dan ahli yang berkaitan dengan anak (dokter/Psikologis).

Tim ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama diantara mereka dan menjadi wacana bagi peningkatan usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif. Laporan semacam ini juga merupakan suatu upaya untuk mengadaptasikan kurikulum umum kepada anak secara individual dapat dijelaskan diantaranya agar membentuk suatu tim pelayanan pembelajaran individual menilai kebutuhan anak, mengembangkan kemampuan anak dan agar dapat mengevaluasi untuk menentukan sampai dimana kemampuan anak.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa layanan pembelajaran individual tersebut sangat berguna dalam memberikan pelayanan kepada anak tunagrahita, untuk meningkatkan keterampilan menyulam yang diberikan kepada anak. Dari 8 macam teknik sulam yang diajarkan kepada anak hasilnya belum beragam. Padahal yang menentukan hasil sulaman, adalah teknik sulam yang digunakan dan juga metode yang cocok diberikan adalah layanan pembelajaran secara individual yang bertujuan agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan materi dan teknik sulam yang diberikan, karena dengan layanan pembelajaran individual suatu hal yang diharapkan dapat berhasil dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti yang akan memberikan layanan pembelajaran individual untuk meningkatkan keterampilan menyulam anak tuna grahita ringan di SLB Limas Padang.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan hasil sulaman anak tidak beraturan
2. Guru yang berlatar belakang seni budaya dan keterampilan tidak ada serta tenaga, dan waktu memiliki dalam melatih anak tunagrahita.
3. Layanan pembelajaran individual dalam pembelajaran belum dilaksanakan guru secara maksimal.
4. Hasil keterampilan anak belum rapi.
5. Anak mengalami kesulitan dalam bentuk

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada cara meningkatkan keterampilan menyulam tusuk feston bagi anak tunagrahita ringan di kelas 6 C di SLB Limas Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari batasan masalah maka penulis merumuskan permasalahan yaitu ; “Apakah Layanan Pembelajaran Individual dapat Meningkatkan Keterampilan Menyulam Tusuk Feston bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas 6C di SLB Limas Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyulam anak tunagrahita ringan melalui layanan pembelajaran individual.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu kehendak kita bersama setelah terlaksananya penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Guru menjadikan sebagai bahan acuan bimbingan keterampilan menyulam
2. Orang tua, membantu anak berlatih menyulam di rumah
3. Peneliti sebagai seorang bimbingan latihan keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita ringan. Bagi peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan

untuk meningkatkan keterampilan menyulam bagi anak tunagrahita ringan melalui layanan pembelajaran individual.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menyulam

1. Pengertian Keterampilan Menyulam

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cekatan kecakapan dalam mengerjakan sesuatu kamus besar bahasa Indonesia (1991) kemampuan keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat atau dengan keahlian, menurut Soemarjadi (1990:34) kemampuan keterampilan adalah suatu kemampuan manusia untuk beradaptasi perubahan secara internal, seperti masalah sikap kemampuan secara internal seperti perbuatan dan kegiatan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan seseorang atau individu untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu kegiatan pekerjaan dengan baik, cermat dan berhasil guna.

Menyulam adalah suatu pekerjaan untuk menghasilkan sebuah gambar layaknya seorang penulis menggunakan kuas dan cat, seorang penyulam menggunakan jarum dan benang. A.J.Boesra dalam buku dasar menyulam untuk pemula. Menyulam adalah menambahkan jahitan benang pada kain atau objek tertentu sebagai hiasan agar terlihat lebih cantik, menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Yossi (Puspa swara.2006:19) sulam pita Jakarta.

Istilah menyulam digunakan dalam menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif (1993:3). Dari uraian diatas dapat dijelaskan kemampuan keterampilan menyulam adalah kegiatan menyelesaikan jahitan

benang pada kain hingga menimbulkan motif yang tujuannya untuk memperindah kain.

Dalam pembuatan dan pengerjaannya menyulam dapat dilakukan menjadi dua yaitu :

- a. Sulam tangan (hand embroidery)

Yaitu sulaman yang dikerjakan tangan dengan bahan benang dan jarum

- b. Sulaman mesin (machine embroidery)

Yaitu sulaman yang menggunakan mesin disebut juga dengan border

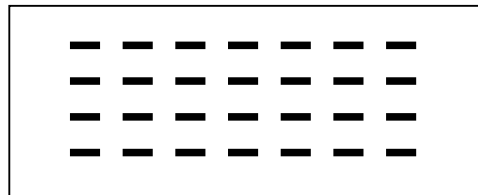
2. Jenis-jenis Keterampilan Menyulam

Dalam pembuatan sulaman pada kain biasanya memiliki bentuk-bentuk yang unik dan berpartisipasi ada yang berbentuk tumbuhan, hewan dan benda yang lainnya.

A.J Boesra mengemukakan beberapa teknik menyulam untuk pemula diantaranya:

- a. Tusuk jelujur

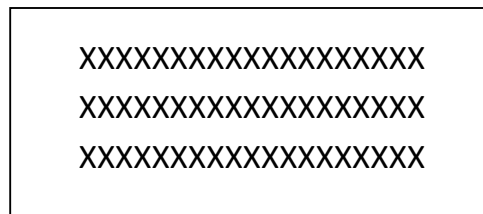
Tusuk jelujur adalah salah satu dari tusuk sulaman yang paling sederhana dan sangat cepat cara pengerjaannya. Tusuk jelujur merupakan dasar menjahit, biasanya tusuk jelujur digunakan untuk menjulujur lipatan atau sambungan pada kain dengan cepat .



Gambar 2.1 tusuk jelujur

b. Tusuk silang

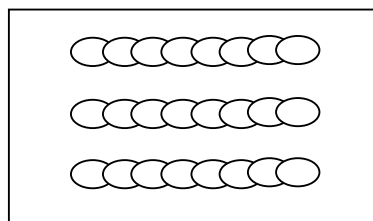
Tusuk silang ini sangat populer dalam seni menyulam bahkan dapat menghadirkan suatu kreasi. Biasanya dikerjakan pada media yang sifatnya renggang dan sama besar lubangnya sehingga cara mengerjakannya dengan menghitung beberapa lubang untuk membuat jarak tusuk silang yang sama besar.



Gambar 2.2 tusuk silang

c. Tusuk rantai

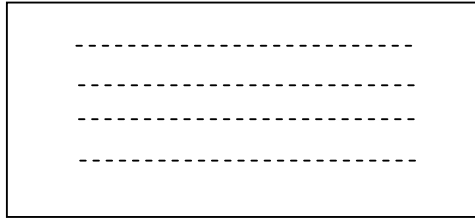
Cara mengerjakan tusuk rantai lebih enak dengan arah maju karna dengan dua kali tusukan maka selesailah satu sulaman rantai yang membentuk satu rantaian dari pada rantai. Tusuk rantai juga digunakan untuk membuat hiasan pada kain menjahit kantung terigu, menjahit karung beras untuk garis pembatas.



Gambar 2.3 tusuk rantai

d. Tusuk tikam jejak

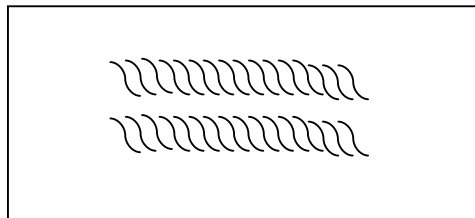
Sulaman ini biasanya digunakan untuk hiasan tepi atau pembatas dan memperjelas bentuk suatu pola sulaman seperti bunga dan garis tepi



Gambar 2.4 tusuk tikam jejak

e. Tusuk tangkai

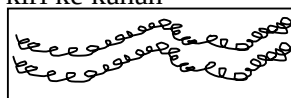
Sulaman ini sepintas mirip tali yang dipintal dan sangat pantas apabila digunakan sebagai bentuk tumbuhan dan tusuk ini paling banyak digunakan sebagai pembatasan dan garis pinggir



Gambar 2.5 Tusuk Tangkai

f. Tusuk feston

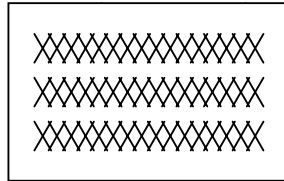
Digunakan untuk menyulam bagian tepi kain selimut (blanket) sebagai dasar untuk menyulam tanpa pola membentuk seperti renda arah mengerjakannya dari kiri ke kanan



Gambar 2.6. Tusuk Feston

g. Tusuk flanel

Digunakan untuk melipat tepian kain, namun sebenarnya tusuk ini sering juga dibuat untuk dekorasi sulaman



Gambar 2.7. Tusuk Flanel

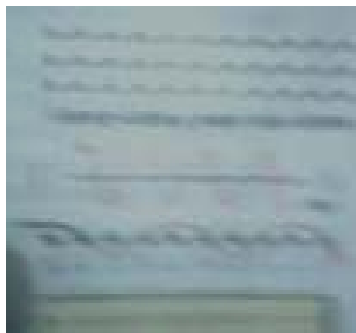
3. Cara mengerjakan sulaman

Menurut Tim Bina Karya Guru dalam Kurikulum 1994 Suplemen GBPP 1999, menjelaskan cara mengerjakan sulaman seperti berikut ini:

a. Tusuk Jelujur

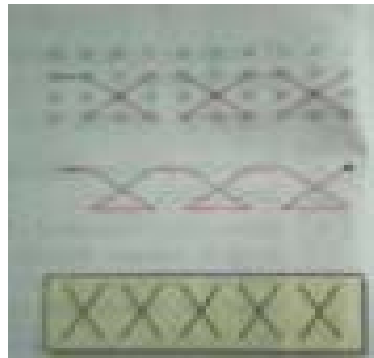
Cara Mengerjakannya :

- 1) Tentukan salah satu baris lubang-lubang pada kain sritimin.
- 2) Mulai menjahit dari kanan ke kiri
- 3) Masukkan jarum pada lubang pertama dari bawah (belakang) lalu tarik.
- 4) Lompati satu lubang, lalu masukkan jarum pada lubang tiga



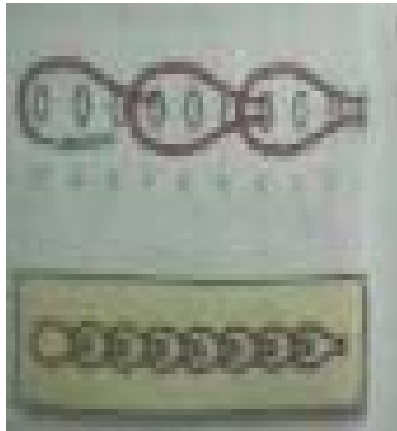
b. Tusuk Silang

- 1) Tentukan tiga baris lubang-lubang pada kain strimin
- 2) Mulai jahitan dari kanan ke kiri
- 3) Masukkan jarum pada lubang satu baris satu dari bawah, kemudian masukan ke lubang tiga baris tiga dan keluar dari lubang satu baris tiga
- 4) Dari lubang satu baris tiga masukan ke lubang tiga baris satu dan keluar dari lubang empat baris satu



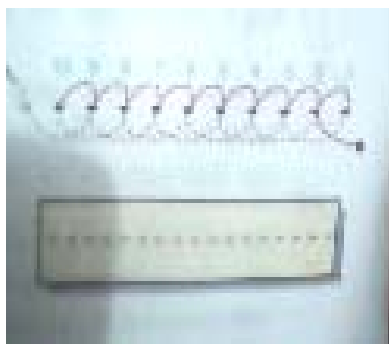
c. Tusuk Rantai

- 1) Tentukan satu baris lubang-lubang pada kain strimin
- 2) Mulai jahitan dari kanan ke kiri
- 3) Masukkan jarum ke lubang satu dari bawah dan ditarik, kemudian masukan kembali ke lubang satu, benang disisakan sepanjang tiga lubang
- 4) Keluarkan jarum melalui lubang empat, (melewati dua lubang) dan silangkan pada benang yang disisakan tadi
- 5) Masukkan jarum kembali ke lubang empat, dan benang disisakan lagi, keluarkan jarum melalui lubang tujuh dan silangkan. Begitu seterusnya



d. Tusuk Tikam Jejak

- 1) Tentukan satu baris lubang-lubang pada kain strimin
- 2) Mulai jahitan dari kanan ke kiri
- 3) Masukkan jarum pada lubang dua dari belakang kemudian tusuk ke lubang satu dan keluar dari lubang tiga
- 4) Dari lubang tiga, kembalikan jarum ke lubang dua dan keluar dari lubang empat
- 5) Dari lubang empat, kembali ke lubang tiga dan keluar dari lubang lima
bagitu seterusnya sampai selesai



e. Tusuk Tangkai

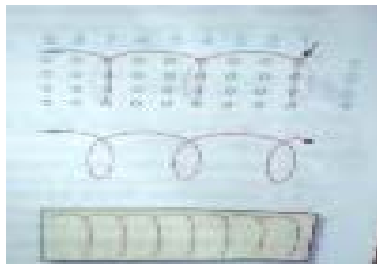
- 1) Tentukan satu baris lubang pada kain strimin
- 2) Mulai jahitan dari kiri ke kanan

- 3) Masukkan jarum pada lubang satu dari belakang kemudian masukan ke lubang dua dan keluar dari lubang satu
 - 4) Selanjutnya masukan ke lubang tiga dan keluar dari lubang dua.
- Demikian seterusnya.



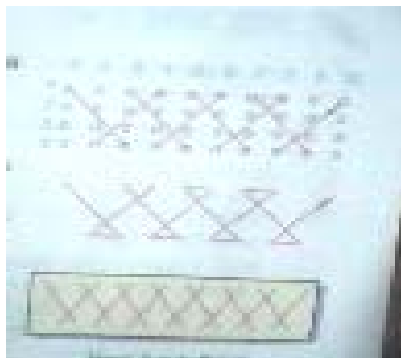
f. Tusuk Feston

- 1) Tentukan empat baris lubang-lubang pada kain strimin, baris satu berurutan ke bawah dua, tiga dan empat
- 2) Mulai jahitan dari kanan ke kiri
- 3) Masukkan jarum ke lubang satu baris satu dari belakang, kemudian masukan ke lubang satu baris empat (benang di atas lubang baris 2 dan 3)
- 4) Jarum keluar dari lubang satu baris satu diteruskan ke lubang empat baris satu. Keluar dari benang empat baris empat
- 5) Silangkan benang pada benang yang berada di lubang empat baris satu
- 6) Kemudian tusukan ke lubang tujuh baris satu, lanjutkan hingga selesai.



g. Tusuk Planel

- 1) Tentukan empat baris lubang-lubang pada kain strimin
- 2) Mulai jahitan dari kiri ke kanan
- 3) Masukkan jarum dari belakang lubang satu baris satu
- 4) Kemudian masukan ke lubang tiga baris empat keluar melalui lubang dua baris empat diteruskan ke lubang empat baris satu dan keluar dari lubang tiga baris satu
- 5) Dari lubang tiga baris satu diteruskan ke lubang lima baris empat, keluar dari lubang empat baris empat, selanjutnya dilakukan sampai selesai



Ciri-ciri Sulaman Yang Baik

Anak dapat melakukan langkah-langkah kerja tusuk sulam sesuai dengan jarak-jarak yang telah ditentukan dengan benar, seperti:

1. Anak dapat mengambil benang dan jarum
2. Anak dapat memasukkan benang ke lubang jarum
3. Anak dapat mengikat ujung benang pada awal menyulam
4. Anak dapat menusukkan jarum dari bawah ke atas kain berpola
5. Anak dapat menarik jarum dan benang ke atas permukaan kain

6. Anak dapat menarik benang kebawah permukaan kain setelah jarum ditusukkan ke bawah dengan benar
7. Anak dapat merapikan ketika menjahit
8. Anak dapat memotong benang setelah selesai menjahit
9. Anak dapat mengikat ujung benang setelah selesai menjahit dengan benar
10. Anak dapat merapikan jahitan

Ciri-ciri Sulaman Yang Tidak Baik

Dilihat dari hasil sulaman yang baik maka dibawahnya terdapat juga hasil sulaman yang tidak baik. Contohnya anak tidak dapat melakukan lagkah-langkah kerja tusuk sulaman dengn benar seperti :

1. Tidak bisa memasukkan benang kelubang jarum
2. Tidak bisa mengikat ujung benang pada awal menyulam
3. Tidak bisa menarik jarum
4. Tusukan jarum tidak mengikuti pola yang ada dikain
5. Tidak rapi ketika menjahit
6. Tidak memotong benang setelah selesai menjahit
7. Tidak mengikat ujung benang setelah selesai menjahit
8. Tidak merapikan jahitan

4. Langkah – langkah kerja keterampilan menyulam

Untuk mendapatkan hasil sulaman yang bagus dan benar, dalam pelaksanaan menyulam memiliki langkah yang harus diperhatikan.

Adapun bentuk langkah menyulam yang baik antara lain:

- a. Mengambil benang dan jarum
- b. Menusukkan benang kelubang jarum
- c. Mengikat ujung benang yang telah dimasukkan kedalam lubang jarum
- d. Menusukkan jarum dan benang dari bawah kain kearah permukaan kain berpola
- e. Menarik jarum dan benang keatas permukaan kain
- f. Tusukkan kembali jarum dan benang ke bawah permukaan kain sesuai bentuk pola
- g. Atur kerapian menyulam selama kegiatan menyulam berlangsung
- h. Potong benang setelah selesai menjahit
- i. Ikat ujung benang setelah menjahit
- j. Kembali merapikan jahitan yang sudah selesai.

Dibalik sulaman yang baik, tentu ada sulaman yang kurang baik.

B. Hakekat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Secara etimologi tunagrahita berasal dari kata “ tuna “ yang berarti kurang dan “ grahita” berarti pikiran. Jadi, tunagrahita artinya anak yang kurang kemampuannya untuk berpikir. Dalam lapangan pendidikan tunagrahita diartikan sebagai anak yang mempunyai kecerdasan sangat rendah sehingga memerlukan layanan khusus dalam pendidikannya.

Tunagrahita merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Menurut Moh.Amin (1995:22) bahwa anak tunagrahita adalah

mereka yang kecerdasannya jelas dibawah rata-rata. Disamping ini mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal abstrak yang sulit dan berkelit-kelit.

Hal itu juga diperkuat oleh Mulyono Abdurrachman (1994:26) bahwa tunagrahita adalah kurangnya kemampuan dalam berpikir dan bernalar mengakibatkan kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada dibawah rata-rata.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita menurut Moh.Amin (1995:22) dan PP No 72 th 1991. Bahwa klasifikasi anak tunagrahita

a. Tunagrahita ringan

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini memiliki perbedaan yang tidak begitu tampak secara fisik dengan anak pada umumnya. Namun, mereka memiliki kecerdasan dan adaptasi yang terlambat. Meskipun kecerdasannya dan adaptasinya terlambat, mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik penyesuaian diri dan kemampuan mereka.

b. Tunagrahita sedang

Yang termasuk dalam kelompok tunagrhiata sedang yaitu anak yang memiliki kemampuan umum dan adaptasi prilaku dibawah tunagrahita ringan

c. Tunagrahita berat dan sangat berat

Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya tidak memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri, melakukan pekerjaan dan sosialisasi sepanjang hidupnya mereka selalu tergantung pada bantuan dan pengamatan orang lain. Diantara mereka hanya bisa berkomunikasi secara sederhana intelegensi mereka hanya (kurang dari 39)

3. Pengertian Tunagrahita Ringan

Berdasarkan pengertian anak tunagrahita diatas maka dalam kajian ini dapat diuraikan tentang anak tunagrahita ringan. Menurut Moh.Amin (1995:37) anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan intelektual meskipun kecerdasan, adaptasi dan sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

Pada umumnya dalam akademik mereka mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SLTPLB dan SMALB, maupun disekolah biasa dengan program khusus dengan ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya. Program yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan mereka. 1% anak tunagrahita ringan berkisar antara 55-69, dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Kemampuan bekerja mereka dapat melakukan pekerjaan yang semi skill dan pekerjaan sosial sederhana bahkan sebagian dari mereka biasa mandiri. Berupa pengertian anak tunagrahita ringan ditinjau dari beberapa segi yang dikemukakan oleh Sutrisno (2004:34) sebagai berikut :

a. Segi kesehatan

Anak tunagrahita adalah anak yang otaknya mengalami gangguan sedemikian rupa sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

b. Segi sosial

Anak tunagrahita adalah anak yang mentalnya terganggu. Sedemikian rupa sehingga daya pikirnya lemah dan mengalami kesulitan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

c. Segi pendidikan

Anak tunagrahita adalah anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan disekolah umum seperti anak sebayanya karena kemampuan intelegensinya rendah dibawah rata-rata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikaitkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai intelegensi dibawah rata-rata, sehingga kurang biasa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun mereka masih biasa mengembangkan diri

4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Astuti (1996:26) :

a. Karakteristik fisik

Penyandang tunagrahita ringan menunjukkan keadaan tubuh fisik yang baik. Namun bila tidak mendapatkan latihan yang baik, kemungkinan pertumbuhan postur tubuhnya terlihat kurang dinamis dan kurang berwibawa. Mereka membutuhkan latihan dan keseimbangan membiasakan diri untuk menunjukkan sikap tubuh yang baik memiliki gambaran tubuh yang baik dan lain-lain.

b. Karakteristik bicara

Dalam berbicara mereka menunjukkan kelancaran hanya saja dalam perbendaharaan kata terbatas jika dibandingkan dengan anak normal lainnya. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dan pemahaman mengenai pembicaraan.

c. Karakteristik pekerjaan

Ditinjau dari pekerjaan, bahwa mereka dapat mengerjakan pekerjaan yang sifatnya semi skill. Dari berbagai variabelitas karakteristik anak tunagrahita ringan baik dilihat dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Ternyata mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam kehidupan mereka.

5. Penyebab Tunagrahita Ringan

Bagi sebagian besar siswa dengan ketunagrahitaan khususnya mereka yang tergolong ringan, penyebab terjadinya kelainan tidak dapat ditentukan. Ketunagrahitaan ringan yang penyebab khususnya tidak dapat diidentifikasi kadang-kadang dihubungkan dengan keterbelakangan budaya keluarga, (cultural familial retardation). Istilah ini merupakan sisa pemikiran awal abad dua puluhan yang mempunyai arti bahwa ketunagrahitaan muncul dari kelompok keluarga tertentu dan hal itu berhubungan dengan cara mereka hidup.

Untuk siswa-siswa yang memang ketunagrahitaannya cukup signifikan penyebabnya biasanya dihubungkan dengan waktu terjadinya ketunagrahitaan prenatal (sebelum lahir), perinatal (pada waktu atau

beberapa saat setelah lahir) atau postnatal (setelah lahir) Djadja Rahardja (2006:53)

C. Layanan Pembelajaran Individual

1. Pengertian

Layanan pembelajaran individual berasal dari bahasa Inggris yaitu *individualized education service* dalam bahasa Indonesia dengan singkatan layanan pembelajaran individual. Dimana seorang guru atau team guru kepada seseorang murid dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru harus memandang murid sebagai suatu kesatuan yang berbeda satu sama lain.

Selanjutnya Hallahan dan Daniel dalam Abdurrahman. (1996 : 38) menjelaskan layanan pembelajaran individual ini merupakan layanan yang harus merumuskan tingkat kemampuan murid saat ini, tujuan jangka panjang dan pendek, pelayanan diberikan dan direncanakan untuk memulai dan mengevaluasi pelayanan tersebut. Disamping itu layanan pembelajaran individual menguraikan apa yang direncanakan guru untuk memenuhi kebutuhan murid yang berkelainan dan perencanaan itu harus disetujui oleh orang tua atau wali murid.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan pembelajaran individual adalah layanan pembelajaran untuk setiap anak luar biasa dan termasuk anak tunagrahita yang memuat berbagai aspek pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar sesuai dengan kesediaan waktu dan kondisi yang dimiliki sehingga potensi anak dapat berkembang.

2. Fungsi Layanan Pembelajaran Individual

Menurut Margois dalam M. Shodiq (1997 : 187) menyatakan layanan pembelajaran individual mengandung dua fungsi yaitu :

- 1) Sebagai suatu evaluasi, yaitu suatu jenis kartu laporan yang menyiapkannya melalui suatu asesmen level fungsi anak yaitu gambaran dapat tidak sesuatu yang dikerjakan oleh si anak.
- 2) Sebagai suatu rencana pengajaran, karena itu layanan pembelajaran individual paling tidak mendapat persetujuan dari orang tua dan staf sekolah. Dalam hal ini rencana pengajaran individual mencakup suatu pernyataan tentang tujuan jangka panjang dan jangka pendek, lingkungan dan orang yang menyiapkan layanan khusus, dan level akhir kinerja yang di siapkan.

Selain itu dalam Moh. Amin (1995 : 193) menjelaskan kegunaan layanan pembelajaran individual adalah untuk menjamin bahwa tiap anak luar biasa di Sekolah Luar Biasa memiliki suatu layanan yang diindividualisasikan, untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang memiliki anak dan mengkomunikasikan layanan tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu program yang sistematis. Selanjutnya program ini dapat membantu para guru untuk mengadopsi program umum dan atau program khusus bagi anak luar biasa yang bertolak atas kekuatan, kelemahan dan minat anak.

Dengan menggunakan layanan pembelajaran individual guru dapat mengajar secara intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan, kesulitan dan kemampuan individual murid. Prosedur mengajar dan kemampuan

individu murid. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki kesulitan belajar murid. Proses pengajaran dengan menggunakan layanan pembelajaran individual dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan memungkinkan penggunaan sejumlah peningkatan dalam memperbesar inovasi intelegensi subjek belajar ke dalam proses pengajaran.

3. Layanan Pembelajaran Individual untuk Anak Tunagrahita

Layanan Pembelajaran individual untuk anak Tunagrahita merupakan rancangan pengajaran yang dinamis yang peka terhadap perubahan dan kemajuan anak serta merupakan refleksi dari suatu kinerja yang ditampilkan oleh anak melalui domain kurikulum yang berbeda berdasarkan hasil asesmen yang diperuntukkan untuk anak tunagrahita, agar anak tersebut dapat belajar sesuai dengan kekuatan, kemampuan dan kebutuhannya.

Usaha untuk membuat rancangan program bagi anak tunagrahita, terlebih dahulu dilakukan asesmen terhadap anak tersebut. Asesmen ini merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang anak tunagrahita, yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan Layanan Pembelajaran individual bagi anak tunagrahita. Menurut M. Shodiq (1996:185) asesmen tersebut dilakukan oleh suatu tim yang terdiri dari psikologi pendidikan, guru, orangtua dan ortopedagog.

Cakupan Layanan Pembelajaran individual ini jauh lebih luas dari program individualisasi pengajaran, karena Layanan Pembelajaran individual tidak hanya mencakup kurikulum bagi anak, tapi juga penempatan, lembaga-lembaga yang terkait dalam pendidikan anak lembaga-lembaga yang terkait dalam pendidikan

anak tersebut. Kegunaan layanan pengajaran individual untuk anak tunagrahita adalah untuk menjamin bahwa anak tunagrahita memiliki suatu layanan yang diindividualisasikan, untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang dimiliki anak dan mengkomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam bentuk suatu layanan yang sistematis.

Perlunya layanan pembelajaran individu untuk anak tunagrahita adalah dilandasi oleh anggapan bahwa:

- a. Proses belajar anak tunagrahita berlangsung lambat sehingga memerlukan waktu yang lama dalam belajar.
- b. Sekolah bertanggung jawab untuk mengajar keterampilan fungsional yang diperlukan untuk memaksimalkan kemandirian anak. Oleh karena itu sekolah hendaknya mengajarkan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari baik dilingkungan rumah maupun masyarakat.
- c. Untuk menghasilkan dampak pengajaran yang maksimal pada diri anak. Guru perlu selalu berintegrasi dengan orang tua anak, oleh karena itu guru perlu membangun hubungan sedini mungkin dan berkesinambungan dengan orang tua anak.

Reid & Hresko dalam M. Shodiq (1996:186) menyatakan layanan pembelajaran untuk anak tunagrahita harus (1) Ditulis, (2) mengatakan level hasil kependidikan yang ditampilkan anak, (3) mencakup tujuan pengajaran tahunan, (4) mencakup tujuan jangka pendek, (5) layanan pendidikan khusus tertentu yang disediakan dan disampaikan kepada anak, (6) berisi data yang diproyeksikan untuk memprakarsai layanan dan lamanya layanan, (7) kriteria dan prosedur evaluasi khusus yang akan digunakan untuk menentukan tercapainya tujuan pengajaran tahunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan layanan pengajar individual merupakan kerangka lengkap tertulis tentang layanan pengajaran untuk setiap anak luar biasa termasuk anak tunagrahita yang memuat berbagai aspek rencana pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar sesuai ketersediaan waktu dan kondisi yang dimilikinya sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

D. Keterampilan menyulam bagi Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan umumnya memiliki fisik yang normal, sehingga mereka dapat melakukan berbagai kegiatan seperti keterampilan. Namun dengan intelegensi dibawah rata-rata, mereka mengalami kendala dalam menyelesaikan sesuatu. Dengan layanan pembelajaran individual Tetapi dengan latihan yang berulang ulang dan kontiniu mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Salah satunya dalam keterampilan menyulam, langkah-langkah yang harus mereka kuasai dalam keterampilan menyulam meliputi : mempersiapkan bahan dan peralatan menyulam, menentukan atau memilih tusuk hias yang akan dibuat, menyalin pola kekain dan mengerjakan sulaman sesuai dengan pola yang telah ditentukan Langkah –langkah pada latihan keterampilan menyulam yang diberikan kepada anak tunagritha ringan adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan bahan dan alat untuk latihan menyulam bahan yang di gunakan dan alat untuk menyulam adalah
 - a. Bahan kain belacu kain starimin.
 - b. Alat untuk menyulam :jarum benang wol beraneka warna kain starimin, gunting.

2. Kemudian peneliti mempersiapkan format pengumpulan data kejadian, setelah semua disiapkan peneliti menyebutkan nama bahan dan alat yang digunakan keterampilan menyulam, kemudian peneliti menyuruh anak untuk menyebutkan nama bahan dan alat yang digunakan untuk keterampilan menyulam.
3. Selanjutnya mpeneliti memperagakan langkah-langkan kerja tusuk jelujur, tusuk silang, tusuk rantai, tusuk tikam jajak, tusuk tangkai, tusuk festoon dan tusuk flannel
4. Peneliti melatih anak cara kerja tusuk semuanya

Langkah-langkah pembelajaran

a. Persiapan

1. Mengkondisikan kelas, membersihkan papan tulis, membersihkan kelas, sehingga tercipta suasana menyenangkan.
2. Mengkondisikan siswa, yaitu menyiapkan siswa secara fisik dan mental untuk belajar.
3. Menyediakan alat dan bahan untuk pelajaran keterampilan : jarum, benang dan gunting.
4. Menyiapkan kain strimin

b. Pelaksanaan

Kegiatan atau tes menyulam diberikan kepada anak kelas C.6

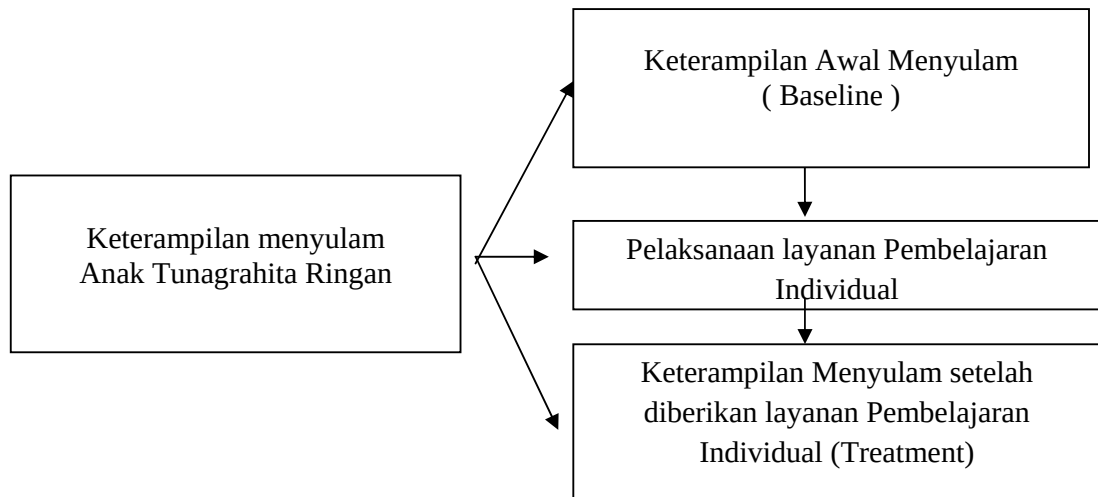
c. Evaluasi

1. Bentuk tes : perbuatan
2. Prosedur tes : tes
3. Kriteria penilaian

Jika anak dapat mengerjakan proses demi proses sesuai dengan instrumen penelitian maka anak mendapat nilai satu (1) dan sebaliknya jika anak tidak dapat melakukan proses-proses tersebut maka akan mendapat skor nol (0)

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyulam anak tunagrahita ringan dengan layanan Pembelajaran Individual, dimana subjek penelitian seorang anak tunagrahita ringan. Dalam keterampilan menyulam awal anak hanya mampu melaksanakan tugas menyulam yang benar 25% (baseline). Lalu diberi intervensi berupa pemberian layanan Pembelajaran Individual kemudian dilihat bagaimana hasil keterampilan menyulam akhir anak tunagrahita ringan untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual seperti bagan dibawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Menurut Sukardi (2006) bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti sebagai masalah yang diajukan dalam penelitiannya dan akan dikaji kebenaran dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu : keterampilan menyulam Anak Tunagrahita Ringan C6 di SLB Limas Padang dapat ditingkatkan melalui Layanan Pembelajaran Individual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam kondisi A tugas menyulam yang dapat dilakukan anak dengan benar sebesar 25 % dari 100 % tugas menyulam yang diberikan. Setelah melihat stabilitas kecendrungan pada kondisi A yaitu datar selama lima hari pengamatan. Setelah memberikan perlakuan pada kondisi B dengan melaksanakan layanan pembelajaran individual kemampuan menyula anak mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan peneliti membimbing anak dalam setiap langkah-langkah menyulam. Membimbing satu langkah lalu mengulanginya sampai anak bisa. Contoh dalam membuat tusuk feston, langkah pertama peneliti memberi contoh langkah awal, menentukan empat baris lubang pada kain sterimin, baris satu berurutan ke bawah dua, tiga dan empat. Mulai menjahit dari kanan ke kiri, memasukan jarum ke lubang satu dari belakang, kemudian memasukan ke lubang satu baris empat (benang di atas lubang baris dua dan tiga) jarum keluar dari lubang satu baris satu diteruskan ke lubang empat, baris satu keluar dari lubang empat baris empat. Silangkan benang pada benang yang berada di lubang empat baris satu. Kemudian tusukan ke lubang tujuh baris satu lanjutkan hingga selesai. Selama memberikan contoh sambil mengerjakan langkah sulam peneliti memberikan penjelasan dan mengadakan tanya jawab dengan anak tentang tahapan-tahapan yang dikerjakan. Selanjutnya peneliti mencontohkan kembali tusuk feston, anak mengikuti. Anak melaksanakan

dibawah bimbingan peneliti sampai dapat mengerjakan sulam tusuk feston. Hal ini berarti garis data dalam kecendrungan naik karena tugas menyulam yang benar dikerjakan anak awal sebesar 25 %, menjadi 100 %.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menyulam anak tunagrahita ringan kelas 6 C di SLB Limas Padang dapat ditingkatkan melalui layanan pembelajaran individual.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran antara lain : agar dapat menerapkan dalam meningkatkan keterampilan menyulam anak dengan cara pelaksanaan layanan pembelajaran individual.

